



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR SAYUR-SAYURAN DI TK AL GHIFARI KOTA KENDARI

¹Laode Muhammad Ramsuddin, ²Waode Ekadayanti

¹SMP N 2 Konawe Selatan, ²Universitas Sulawesi Tenggara
laoderamsudin2019@gmail.com,
waodeekadayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak melalui penggunaan media gambar sayur-sayuran di TK Al Ghifari Kota Kendari. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B TK Al Ghifari Kota Kendari yang berjumlah 25 anak didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sayur-sayuran dapat meningkatkan kemampuan membilang anak di kelompok B TK Al Ghifari Kota Kendari. Hal ini ditunjukkan pada pencapaian kemampuan membilang anak pada siklus I yang hanya mencapai 62,33% meningkat menjadi 91,66% pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) memotivasi anak dan memberikan gambaran mengenai media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru menjelaskan mengenai media gambar sayur-sayuran kepada anak didik, (3) melibatkan anak secara langsung untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara tampil di depan kelas untuk membilang angka yang tertera di media gambar, (4) guru selalu memberi umpan balik dan membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran, (5) memberikan *reward* kepada anak yang tampil membilang dengan benar, dan (6) mengkondisikan kelas agar selalu tertib dan menyenangkan.

Kata kunci: kemampuan membilang; media gambar sayur-sayuran.

A.PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena pada anak usia ini merupakan *golde age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Upaya ini dapat

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR
SAYUR-SAYURAN DI TK AL GHIFARI KOTA KENDARI

dilakukan dengan berbagai cara, baik itu melalui kegiatan membaca, menulis, maupun kegiatan membilang.

Membilang merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan membilang yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan anak sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar (Dewi, 2013: 15). Sedangkan Baharudin (2002: 82) menyatakan bahwa membilang adalah kegiatan menghitung dengan cara menyebutkan bilangan asli mulai dari satu sambil menunjuk benda yang hendak dihitung. Bilangan ditunjuk satu per satu sampai semua benda habis dihitung. Membilang diyakini dapat meningkatkan kognitif anak.

Pada usia Taman Kanak-kanak, perkembangan kognitif mempunyai peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan otak. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (Mutiah, 2010: 17) Pertumbuhan otak sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional pada individu. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, namun kecerdasan yang tidak menunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun (Yeni Rachmawati, 2010: 15). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran harus dikemas secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran membilang pada anak harus dapat diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang lebih dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman yang nyata. Guru dapat menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, yang memungkinkan anak belajar secara individual maupun kelompok. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran membilang anak usia dini bisa berupa gambar yang berada dalam lingkungan anak. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 28) media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, tempat dan sebagainya. Begitupun dengan pendapat Sudjana (2009: 68) mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui penggunaan kata-kata dan gambar.

Pengamatan awal yang dilakukan di TK Al Ghifari Kota Kendari, ditemukan adanya kendala dalam proses belajar membilang yaitu rendahnya minat anak didik dalam belajar membilang, anak lebih tertarik terhadap pembelajaran lain seperti mewarnai, bernyanyi, bermain dan kegiatan lain yang lebih banyak melibatkan keaktifan anak. Selain itu, cara mengajar guru masih bersifat monoton dan kurang memberikan rangsangan belajar terhadap anak,

sehingga model pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian dan antusias anak.

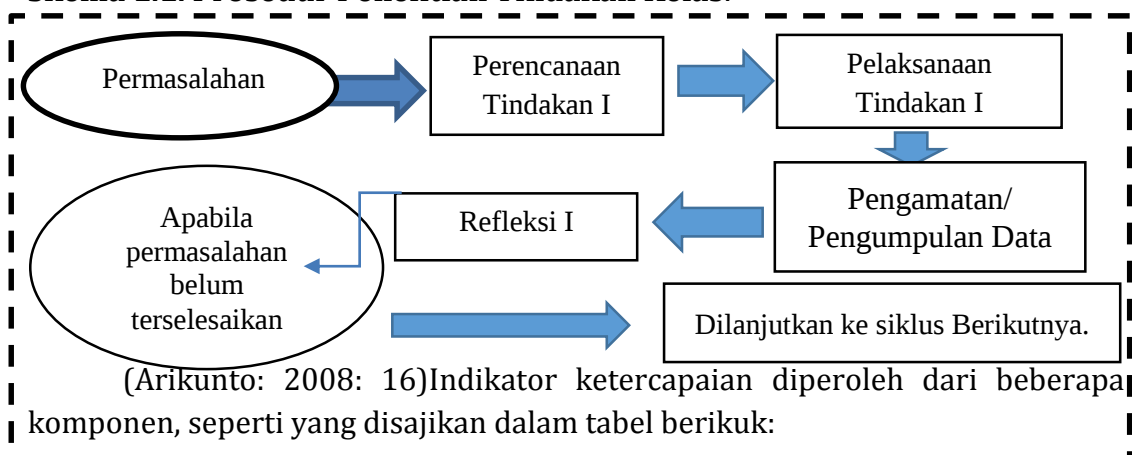
Pembelajaran membilang di TK Al Ghifari terlihat masih menggunakan alat yang sangat sederhana. Para guru lebih banyak menggunakan media yang ada di dalam lingkungan sekolah atau yang sudah tersedia sehingga kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran kurang terlihat yang tentunya anak berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Hal ini kadang membuat anak merasa bosan karena hanya dapat melihat benda-benda yang sering dilihat, yang berdampak pada kurangnya keseriusan dan perhatian anak dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tergambar pada hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak kelompok B belum mencapai standar ketuntasan sebagai mana yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan yakni hanya 40% atau 10 anak yang dapat menyebutkan angka secara benar, sedangkan 60% atau 15 anak belum mencapai kriteria sebagaimana yang diharapkan.

Persiapan menyusun pembelajaran membilang harus disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologis anak, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasana pendidikan yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Kegiatan membilang ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penggunaan media gambar sayur-sayuran diyakini dapat memberikan keragaman dan variasi dalam penggunaan media gambar, yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak serta dapat merangsang pengetahuan anak mengenai sayur-sayuran secara tidak langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 di TK Al Ghifari Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada skema berikut:

Skema 1.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.



Tabel 1.1 Indikator Ketercapaian

Indikator Kinerja	Ukuran Keberhasilan	Cara Penilaian
Penggunaan media gambar sayur-sayuran	85%	Diperoleh dari lembar observasi kelas
Hasil belajar anak	90%	Diperoleh dari tes latihan kegiatan anak $\frac{\sum \text{siswa yang nilai tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$

Pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi guru dan anak menggunakan lembar observasi mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran. Kemudian Data tentang hasil belajar diambil dengan menggunakan tes, meliputi tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Data terakhir yang diperoleh adalah data tentang refleksi diri diambil dengan menggunakan jurnal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar yang diajar dengan menggunakan media gambar sayur sayuran. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar anak

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

dengan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa

- b. Menentukan persentase jumlah anak yang hasil belajarnya sudah tuntas

$$p = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \%$$

dengan :

P = % tuntas

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

(Sudjana, 2002: 67)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan di siklus I, peneliti dengan dibantu oleh guru, melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan anak yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I pada kegiatan membilang dengan

menggunakan media gambar sayur-sayuran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan tema Tanaman. Dalam setiap pertemuan anak belajar membilang benda dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran. Tahapan kegiatan siklus I diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. hasil kegiatan membilang anak selama pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Siklus I Kemampuan Membilang Anak pada Siklus I

No.	ASpek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan membilang 1 – 5			√	
2.	Kemampuan membilang 5 - 10		√		
3.	Kemampuan membilang 1 – 10		√		
4.	Anak menunjukan angka dan gambar yang sesuai			√	
5.	Menyusun angka dan gambar dengan tepat			√	
6.	Membilang angka dan gambar dengan tepat	√			
Jumlah		15			
Rata-rata Skor		2.5			
Persentase		62,5%			

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diamati bahwa persentase siswa dalam kemampuan membilang dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran pada pelaksanaan siklus I, persentase keberhasilan siswa hanya mencapai 62,5%, sebagaimana yang diperoleh dalam hasil membilang anak dan hal tersebut belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi pada siklus I diantaranya anak masih bingung dalam membilang banyaknya gambar dengan angka dan masih banyak anak yang belum memahami arti membilang; pembelajaran belum berlangsung kondusif sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal; media gambar yang digunakan masih sangat sederhana; guru belum dapat mengelolah pembelajaran dengan maksima dan guru kurang menarik perhatian anak dalam menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus I belum dapat dikatakan berhasil meskipun telah berjalan cukup baik. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta berdasarkan lembar observasi karakter positif siswa belum memenuhi kriteri ketuntasan sebagaimana yang tercantum dalam indikator ketercapaian kinerja. Sehingga diputuskan untuk melakukan siklus berikutnya dengan melakukan refleksi terlebih dahulu.

Melihat hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus I, yang belum mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang diinginkan, sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan. Adapun

rencana perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus berikutnya diantaranya adalah guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu membilang dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran dengan memanggil anak satu per satu maju ke depan kelas dan membilang angka yang terletak pada media gambar; mengkondisikan anak dengan melibatkan anak secara aktif dalam unjuk kerja, yaitu dengan mengajak anak untuk memberikan motivasi kepada anak yang maju ke depan kelas untuk membilang angka 1–10 menggunakan media gambar sayur-sayuran; memberikan bujukan, rayuan, motivasi kepada anak yang masih ragu melakukan kegiatan membilang di depan kelas dengan memberikan semangat kepada anak tersebut dengan memilih temannya untuk maju menemani di depan kelas dan memberikan *reward* kepada keduanya; dan lebih mengontrol dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran, menyiapkan media dan lain-lain. Pada tahapan ini tugas peneliti dan guru melakukan kesepakatan dalam berkolaborasi untuk menangani proses pembelajaran. Peneliti bertindak untuk memberikan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru bertindak sebagai observer yang mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak. Tema yang diajarkan dalam siklus II adalah Tanaman. Pada siklus ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus ini, terlihat persentase pencapaian kemampuan membilang anak mengalami peningkatan yang sangat berarti. Hal ini terlihat pada pelaksanaan siklus II, anak sudah dapat membilang dan menunjukan angka yang tepat yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan guru. Lebih jelasnya mengenai data pencapaian anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Persentase Kemampuan Membilang Anak pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan membilang 1 – 5				√
2.	Kemampuan membilang 5 – 10			√	
3.	Kemampuan membilang 1 – 10			√	
4.	Anak menunjukan angka dan gambar yang sesuai				√
5.	Menyusun angka dan gambar dengan benar				√
6.	Membilang angka dan gambar dengan tepat				√
Jumlah Skor		22			
Rata-rata Skor		3.66			
Persentase		91,66 %			

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa persentase pencapaian kemampuan membilang anak telah mencapai 91,66% yang dapat dikatakan bahwa anak telah dapat membilang angka dengan baik sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa anak sangat tertarik dengan penggunaan media gambar sayur-sayuran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membilang anak.

Terlihat bahwa anak sangat tertarik dan termotivasi saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung karena media gambar sayur-sayuran yang digunakan sangat menarik perhatian anak. Anak terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak sibuk sendiri dan lebih memperhatikan pembelajaran dan memperhatikan teman mereka yang sedang tampil membilang di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Pujiati (2003: 2) yang menyatakan bahwa media alat peraga akan dapat berfungsi dengan baik apabila dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa.

Penggunaan media gambar sayur-sayuran terlihat jelas dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran membilang yaitu pertama-tama, guru menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang anak), kedua, materi pembelajaran berdasarkan tema yaitu tanaman. Ketiga, sub tema yang dibahas adalah tanaman di kebun. Keempat, anak-anak berdiskusi tentang tanaman di kebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman. Kelima, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Keenam, selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Media pembelajaran ini telah mampu menjadikan anak menjadi pembelajar aktif, mampu menstimulus perkembangan anak secara optimal dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khusnul Khatimah (2015: 61) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan membilang angka 1-10 meningkat.

Hasil observasi kemampuan membilang anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada indikator kemampuan membilang anak yang mana sebelum pelaksanaan tindakan hanya mencapai 58,33% meningkat menjadi 62,33% pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 31,18%, dari kondisi awal 62,33% meningkat menjadi 91,66%. persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membilang yang dimiliki anak pada setiap siklus selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar sayur-sayuran dapat meningkatkan kemampuan membilang anak.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini berlangsung sampai dua siklus dan dinyatakan berhasil pada siklus ke II, dikarenakan pada siklus II kemampuan membilang anak telah mencapai indikator kinerja sebagaimana yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang disimulasikan melalui penggunaan media gambar sayur-sayuran selama siklus II ternyata telah membawa perubahan-perubahan seperti yang diharapkan, diantaranya meningkatnya kognitif anak khususnya membilang dan mengenal konsep bilangan. Peningkatan anak yang memiliki perkembangan kognitif tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media gambar sayur-sayuran menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini perubahan dan peningkatan yang terjadi secara bertahap.

Pencapaian keberhasilan dalam siklus II ini tidak lepas dari upaya yang telah guru lakukan diantaranya yaitu mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran membilang dengan media gambar sayur-sayuran yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang dan kemampuan membilang dengan menunjuk langsung pada gambar).
2. Materi pembelajaran berdasarkan tema yaitu Tanaman.
3. Sub tema yang akan dibahas adalah tanama di kebun.
4. Anak-anak berdiskusi tentang tanaman di kebun yang diketahui oleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman.
5. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya tentang kemampuan membilang sudah baik, guru menyajikan kegiatan yang menjadikan anak sebagai pembelajar aktif dan menyenangkan bagi anak apabila pembelajarannya menggunakan benda konkret. Dari paparan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran dapat meningkatkan kemampuan membilang anak TK Al Ghifari Kota Kendari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukana oleh Nunik Sulistiati (2014: 110) menyimpulkan bahwa kemampuan membilang anak dapat ditingkatkan melalui bermain dengan kartu angka. Begitupun dengan

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah melalui penggunaan media gambar sayur-sayuran dapat meningkatkan kemampuan membilang anak di kelompok B TK Al Ghifari Kota

Kendari. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan kemampuan membilang siklus I sebesar 62,33% dan siklus II sebesar 91,66%. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar sayur-sayuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) memotivasi anak dan memberikan gambaran mengenai media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru menjelaskan mengenai media gambar sayur-sayuran kepada anak didik, (3) melibatkan anak secara langsung untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara tampil di depan kelas untuk membilang angka yang tertera di media gambar, (4) guru selalu memberi umpan balik dan membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran, (5) memberikan *reward*) kepada anak yang tampil membilang dengan benar, dan (6) mengkondisikan kelas agar selalu tertib dan menyenangkan.

REFERENSI

- Angkono dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pengajaran*. Jakarta: Grosindo.
- Baharudin Shamsudin. 2002. *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Khatimah, Khusnul. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Membilang Angka 1 – 10 melalui Penggunaan Media Gambar Binatang Pada Anak Kelompok A TK PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. Kediri: Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nunik Sulistiati. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membilang 1 – 10 melalui Metode bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A3 TK ABA Ketanggungan Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiati. 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMP*, Yogyakarta : PPPG Matematika.
- Sari Dewi, S. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Permainan Menjepit Kartu Angka di Kelompok A TK Kartika IX-10/Cangkurileung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta : Kencana.